

PELATIHAN PENGGUNAAN BAJU PERAWATAN METODE KANGURU (PMK) PADA IBU NIFAS DI RSKDIA PERTIWI KOTA MAKASSAR

Training On The Use Of Kanguru Care (PMK) Clothes In Public Mothers In RSKDIA Pertiwi, Makassar City

¹Ros Rahmawati, ²Djuhadiyah Saadong, ³Subriah
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Kangaroo Care Method adapts the behavior of Kangaroo animals to their newborn babies. Baby Kangaroos are born very prematurely and are then stored in the mother's pouch to prevent the baby from getting cold, as well as to get milk from the mother. This behavior is the basis for the Kangaroo method, as an alternative to care for LBW babies due to the high number of Low Birth Weight Babies (LBW) and limited health facilities, such as incubators for premature babies, the Kangaroo method is an alternative to incubators to maintain the health of newborns. The kangaroo method improves mother-infant emotional connection, stabilizes body temperature, baby's heart rate and breathing, improves baby's growth and weight better, reduces stress on mother and baby, reduces baby's crying time, improves mother's and baby's emotional state, increase milk production, reduce the incidence of nosocomial infections, and shorten hospital stays. Given the various advantages, a more strategic effort is needed to popularize a very useful method. The mandatory outputs are Articles, Kangaroo Method Care Clothes, Modules, Leaflets, Achievement Targets Increased knowledge and awareness of postpartum mothers who have LBW babies about the benefits of PMK, PMK as a way of caring for LBW babies is becoming more popular, Mothers are able to use PMK clothes appropriately, Babies become healthier because their warmth is maintained, Reducing the number of LBW referrals to hospitals, The achievement of government work programs, namely reducing LBW morbidity and mortality, Implementation of activities at RSKDIA Pertiwi Makassar City, where the implementation of the Kangaroo Method has been carried out with PMK shawls, The Kangaroo Method Nursing Dress has been made to be socialized in community service for postpartum mothers who have LBW babies at RSKDIA Pertiwi Makassar City, Training and Counseling has been carried out 4 times in the perinatal and postpartum rooms attended by the person in charge of the perinatal room, midwives, nurses and mothers puerperium as many as 18 people.

Keywords: *Kangaroo Method Nursing Clothes, Low Birth Weight Babies*

ABSTRAK

Metode Perawatan Kanguru mengadaptasi perilaku hewan Kanguru terhadap bayinya yang baru lahir. Bayi Kanguru lahir sangat prematur dan kemudian disimpan dalam kantung perut ibunya untuk mencegah bayinya mengalami kedinginan, sekaligus untuk mendapatkan susu dari ibunya. Perilaku ini menjadi dasar metode Kanguru, sebagai alternatif perawatan bayi BBLR karena tingginya angka Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan terbatasnya fasilitas kesehatan, seperti inkubator bagi bayi prematur, metode Kanguru ini menjadi alternatif pengganti inkubator guna menjaga kesehatan bayi baru lahir. Metode kanguru meningkatkan hubungan emosi ibu-bayi, menstabilkan suhu tubuh, laju denyut jantung dan pernapasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi dengan lebih baik, mengurangi stres pada ibu dan bayi, mengurangi lama menangis pada bayi, memperbaiki keadaan emosi ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI, menurunkan kejadian infeksi nosokomial, dan mempersingkat masa rawat di rumah sakit. Mengingat berbagai kelebihannya, diperlukan upaya yang lebih strategis untuk mempopulerkan metode yang sangat bermanfaat. Adapun luaran wajibnya yaitu Artikel, Baju Perawatan Metode Kanguru, Modul, Leaflet, Target Capaian Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu nifas yang memiliki bayi BBLR tentang manfaat PMK, PMK sebagai salah satu cara perawatan bayi BBLR menjadi lebih populer, Ibu mampu menggunakan baju PMK dengan tepat, Bayi menjadi lebih sehat karena terjaga kehangatannya, Menurunkan angka rujukan BBLR ke rumah sakit, Tercapainya program kerja pemerintah yaitu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas BBLR, Pelaksanaan kegiatan di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar, di mana pelaksanaan Metode Kanguru sudah terlaksana dengan selendang PMK, Baju Perawatan Metode Kanguru telah dibuat untuk di sosialisasikan dalam pengabdian masyarakat pada ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar, Pelatihan dan Penyuluhan telah dilaksanakan 4 kali di ruang perinatal dan Nifas yang dihadiri oleh penanggung jawab ruang perinatal, bidan, perawat dan ibu nifas sebanyak 18 orang.

Kata Kunci: Baju Perawatan Metode Kanguru, Bayi Berat Lahir Rendah

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan mandiri, serta mempertinggi derajat kesehatan dan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Peningkatan ini diupayakan melalui perbaikan kesehatan masyarakat yang meliputi perbaikan gizi, penyuluhan kesehatan,

penyehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Depkes, 2010).

Bayi dengan Berat lahir rendah merupakan penyumbang tertinggi angka kematian neonatal (AKN) disamping asfiksia dan infeksi. Dari sekitar 4 juta kematian neonatal di dunia, premature dan BBLR menyumbang lebih dari seperlima kasus, dan di Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal pertahun menurut data dari WHO, prevalensi BBLR berdasarkan Riskesdas 2013 adalah

10,2% sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan BBLR (Kemenkes, 2016).

Seperti dikutip dari laman IDAI, perawatan metode Kanguru pertama kali diperkenalkan oleh Rey dan Martinez di Bogota, Columbia pada tahun 1979. Metode ini mengadaptasi perilaku hewan Kanguru terhadap bayinya yang baru lahir. Bayi Kanguru lahir sangat prematur dan kemudian disimpan dalam kantung perut ibunya untuk mencegah bayinya mengalami kedinginan, sekaligus untuk mendapatkan susu dari ibunya.

Perilaku Kanguru ini kemudian menjadi dasar metode Kanguru, muncul sebagai alternatif perawatan bayi dengan BBLR karena tingginya angka BBLR dan terbatasnya fasilitas kesehatan, seperti inkubator bagi bayi prematur. Perlu diketahui bahwa bayi lahir prematur akan ditempatkan dalam inkubator untuk menerima perawatan lebih lanjut sebelum bisa dibawa pulang oleh keluarga. Dengan begitu, metode Kanguru ini sangat berguna bagi bayi prematur atau BBLR yang lahir di tengah fasilitas kesehatan yang terbatas. Metode Kanguru ini dapat menjadi alternatif pengganti inkubator guna menjaga kesehatan bayi baru lahir. (Arinda, 2017)

Permasalahan Mitra

Metode kanguru (MK) ditemukan pada tahun 1983 oleh dua orang ahli neonatologi dari Bogota, Colombia untuk mengatasi keterbatasan jumlah inkubator. Setelah dilakukan berbagai penelitian, ternyata MK tidak hanya sekedar menggantikan peran inkubator, namun juga memberi banyak keuntungan yang tidak bisa diberikan oleh inkubator.

Metode kanguru mampu memenuhi kebutuhan asasi BBLR dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim sehingga memberi peluang BBLR untuk beradaptasi dengan baik di dunia luar. Metode kanguru dapat meningkatkan hubungan emosi ibu-bayi, menstabilkan suhu tubuh, laju denyut jantung dan pernapasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi dengan lebih baik, mengurangi stres pada ibu dan bayi, mengurangi lama menangis pada bayi, memperbaiki keadaan emosi ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI, menurunkan kejadian infeksi nosokomial, dan mempersingkat masa rawat di rumah sakit.

Mengingat berbagai kelebihanannya, diperlukan upaya yang lebih strategis untuk mempopulerkan metode yang sangat bermanfaat. (Rulina Suradi, 2000)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

Analisa situasi masyarakat

Ini merupakan awal yang amat penting sebab kegiatan pengabdian masyarakat ini harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat, tahap ini dapat dilakukan dengan Menentukan khalayak sasaran yaitu : ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar dan Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis yaitu pada masalah pengetahuan Ibu nifas tentang cara perawatan bayi BBLR dengan PMK untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas BBLR



Gambar 1. Menggali informasi lebih lanjut tentang penerapan Metode Kanguru di Ruang Perinatal RSKDIA Pertiwi Makassar oleh Tim Pengabmas bersama Ibu Kepala Ruang Perinatal Ibu Sulistyowati, S.Kep., NS.



Gambar 2. Survey ke lokasi pengabdian masyarakat dengan mengunjungi ruang nifas, ruang Perinatal

Identifikasi Masalah

Bayi dengan Berat lahir rendah merupakan penyumbang tertinggi angka kematian neonatal (AKN) disamping asfiksia dan infeksi. Dari sekitar 4 juta kematian neonatal di dunia, premature dan BBLR menyumbang lebih dari seperlima kasus, dan di Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal pertahun menurut data dari WHO, prevalensi BBLR berdasarkan Riskesdas 2013 adalah 10,2% sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan BBLR (Kemenkes, 2016).

Penggunaan inkubator untuk merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) memerlukan biaya yang tinggi dan jumlahnya terbatas. Akibat terbatasnya fasilitas inkubator, tidak jarang satu inkubator ditempati lebih dari satu bayi. Hal tersebut meningkatkan risiko terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Adapun identifikasi masalah berdasarkan data diatas Masih tingginya angka kematian neonatal yang disebabkan oleh prematuritas dan BBLR di Indonesia, Masih tingginya prevalensi BBLR di Indonesia dan Diperlukan cara alternatif perawatan BBLR selain inkubator seperti PMK.

Penggunaan Selendang PMK yang selama ini digunakan masih perlu bantuan orang lain pada saat ingin digunakan, namun dengan Baju PMK ini dirancang agar ibu dapat dengan mudah menggunakannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

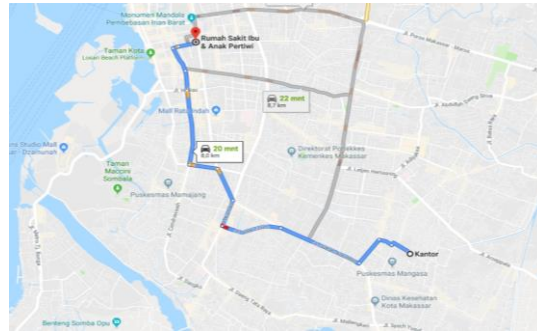
Menentukan tujuan kerja

Adapun tujuan pengabdian ini tercapai dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang BBLR dan PMK, dan juga terlihat dengan terampilnya ibu menggunakan baju PMK tanpa bantuan orang lain, Bila ini terlaksana maka akan dapat meningkatkan Kesehatan bayi dengan tetap menjaga kehangatan bayi dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas BBLR.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Lokasi Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar, Jarak Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Makassar ke RSKDIA Pertiwi



Gambar 3. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d. Juli 2019, adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. Administrasi pengabdian kepada masyarakat antara lain persuratan ke Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Direktur RSKDIA Pertiwi Kota Makassar telah diselesaikan.
2. Baju Perawatan Metode Kanguru telah dibuat untuk disosialisasikan dalam pengabdian masyarakat pada ibu nifas yang memiliki bayi BBLR



Gambar 4 & 5. Proses pembuatan baju perawatan metode Kanguru yang dimulai dengan pembuatan pola,

pengguntingan bahan oleh Ibu Hj. Ros Rahmawati, SKM., M.Sc. bersama ibu Subriah, S.ST., M.Kes.

3. Sebelum melaksanakan penyuluhan dilaksanakan *brain storming* sehingga didapatkan bahwa pengetahuan tentang bayi BBLR dan Perawatannya pada ibu nifas masih kurang maka dilakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan dan mengevaluasi setelah memberikan penyuluhan.
4. Penyuluhan yang pertama dilaksanakan di Ruang perinatal pada hari rabu tanggal 28 April 2019 yang dihadiri oleh 5 ibu Nifas yang memiliki bayi BBLR.
5. Pelaksanaan yang kedua pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 yang dihadiri oleh penanggung jawab ruang perinatal dan perawat di ruang perinatal dan ibu Nifas yang memiliki bayi BBLR sebanyak 3 orang
6. Pelaksanaan yang ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2019 yang dihadiri oleh 6 orang ibu
7. Pelaksanaan penyuluhan yang keempat dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juni 2019
8. Pelaksanaan penyuluhan yang kelima dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019
9. Dilanjutkan dengan pengurusan surat keterangan telah melaksanakan Pengabdian masyarakat.



Gambar 6 & 7 Pelaksanaan pelatihan Baju PMK

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 April s.d. 5 Agustus 2019 dengan jumlah ibu yang mengikuti penyuluhan sebanyak 18 orang ibu yang memiliki bayi BBLR. Kegiatan ini didukung oleh bidan dan perawat di RSDKIA Pertiwi Makassar. Adapun Materi pada penyuluhan yaitu Pengertian BBLR, Tanda-tanda bayi BBLR, Komplikasi pada BBLR, Pengertian PMK, Syarat Melakukan PMK, Manfaat PMK bagi ibu dan bayi, Hal-hal yang harus dipantau dan diperhatikan dalam PMK dan Prinsip PMK yang terdapat dalam leaflet.



Gambar 8 dan 9. Demonstrasi penggunaan baju PMK oleh ibu Hj. Ros Rahmawati, SKM., M.Sc. dan diperagakan ulang oleh ibu nifas



Gambar 9.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan dukungan Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak RSDKIA Pertiwi Makassar yaitu Bidan dan perawat, serta antusiasme dari khalayak sasaran walaupun jumlah mitra yang sangat terbatas namun sikap ibu yang memiliki bayi BBLR sangat menyetujui pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Seluruh ibu yang memiliki bayi BBLR mendapatkan informasi mengenai BBLR dan Perawatan Metode Kanguru untuk BBLR dan RSDKIA Pertiwi Makassar telah memiliki kebijakan tentang Perawatan Metode Kanguru dan ibu dapat menggunakan Buku PMK secara mandiri.

Saran

1. Pihak Rumah Sakit lebih giat lagi memberikan informasi secara komprehensif dengan keterampilan pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru, pemberian informasi dan keterampilan PMK ini dilakukan melalui penyuluhan dan

demonstrasi dengan memanfaatkan leaflet yang tersedia.

2. Dapat menyelenggarakan pembentukan kelompok pendukung pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru sehingga terbentuk wadah untuk bertukar informasi dan pengalaman mengenai pelaksanaan Perawatan metode Kanguru
3. Melaksanakan evaluasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru dengan kunjungan rumah untuk pengawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes, Jurusan Kebidanan yang telah memberikan arahan dan pembinaan selama pelaksanaan dan ucapan yang sama kepada Mitra di RSDKIA Pertiwi Makassar yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani, 2015, *Buku Saku Kegawatdaruratan Maternal dan neonatal Terpadu*, TIM, Jakarta
- Anna McGrail, 2005, *Anda dan Sang Bayi*, Cetakan I, Arcan, Jakarta
- Arinda Veratamala, 2017, <https://hellosehat.com/parenting/ke-sehatan-anak/metode-Kanguru-untuk-bayi-prematur-berat-badan-lahir-rendah/>, diakses tanggal 16 Nopember 2018
- Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Continuum of care life cycle*, Pusat pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Jakarta
- Irfan Rahmatullah, 2015, *9 Bulan Dibuat Penuh Cinta Dibuai penuh Harapan, Menjalani Kehamilan dan Persalinan Yang Sehat*, GM, Jakarta
- Manuaba I.B.G., 2007, *Pengantar Kuliah Obstetri*, EGC, Jakarta

Prawirohardjo, 2006, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta

Rulina Suradi,
file:///C:/Users/Monev_Mahasiswa/Downloads/1022-2328-1-SM%20(1).pdf